

**MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
EKONOMI KELAS II SEKOLAH MENENGAH
PERTAMANEGERI VII DESATELUK
LATAKKECAMATAN BENGKALIS
KABUPATENBENGKALIS**



Oleh

**SUSI SULASTRI
NIM. 10716000621**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2012 M**

**MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
EKONOMI KELAS II SEKOLAH MENENGAH
PERTAMANEGERI VII DESATELUK
LATAKKECAMATAN BENGKALIS
KABUPATENBENGKALIS**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



Oleh

SUSI SULASTRI

NIM. 10716000621

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2012 M**

ABSTRAK

Susi Sulastri, (2012) :Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas II Sekolah Menengah Pertama Negeri VII Desa Teluk Latak Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas II Sekolah Menengah Pertama Negeri VII Desa Teluk Latak Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis, sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk Mengetahui Sejauh Mana Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas II Sekolah Menengah Pertama Negeri VII Desa Teluk Latak Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis.

Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas II Sekolah Menengah Pertama Negeri VII Desa Teluk Latak Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas II sebanyak 99 orang siswa. Teknik pengambilan sampel dalam populasi ini ditarik dengan menggunakan metode random sampling, yaitu pengambilan sampel secara acak. Yang mana semua individu dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel, dengan menggunakan rumus Slovin diperoleh jumlah sampel 50 orang siswa. Sedangkan objek penelitian ini adalah Motivasi Belajar Siswa tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan angket dan dokumentasi maka terjawablah rumusan masalah yaitu Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas II Sekolah Menengah Pertama Negeri VII Desa Teluk Latak Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis tergolong kedalam kategori “sangat baik” yaitu 83,21%.

ABSTRACT

Susi Sulastri, (2012) : Student Learning Motivation for Economic Subject at Class II SMPN VII Teluk Latak Village Bengkulu District Bengkulu Regency.

This Formula research is How to motivate Student learning for Economic Subject at ClassII SMPN VII Teluk Latak Village Bengkulu District Bengkulu Regency, as according to problem formula, and then the target of this research is to Know How Far Motivate in Learning Student for Economic Subject at Class II SMPN VII Teluk Latak Village Bengkulu District Bengkulu Regency.

The Population in this research is Student Class II SMPN VII Teluk Latak Village Bengkulu District Bengkulu Regency. As sampel in this research is class II student counted 99 students. Technique intake of sampel in this population is pulled by using method of random sampling, that is intake of sampel at random. Which all individual in population have same opportunity to be selected to become sampel, by using formula of Solving obtained by the amount of sampel 50 student people. While this research object is Motivation in Learning Student.

Base on result have been done by the researcher, the research took out with enquette and documentation. So the answering of formulation of problem is a motivation for learning student in economic subject for class II SMPN VII Teluk Latak Village Bengkulu District Bengkulu Regency . It pertained in to category “very good” that is 83,21 %

ملخص

سوسي سولستري، (2012) : دوافع تعلم الإقتصادية لدى تلاميذ الصف الثاني بالمدرسة الثانوية الحكومية 7 في القرية تلوك لاتك بنجكالييس - بنجكالييس.

تكوين المشكلة في هذا البحث كيف دوافع تعلم الإقتصادية لدى تلاميذ الصف الثاني بالمدرسة الثانوية الحكومية 7 في القرية تلوك لاتك بنجكالييس - بنجكالييس، بناء على ذلك فأغراضه لمعرفة دوافع تعلم الإقتصادية لدى تلاميذ الصف الثاني بالمدرسة الثانوية الحكومية 7 في القرية تلوك لاتك بنجكالييس - بنجكالييس.

ما المجتمع في هذا البحث التلاميذ الصف الثاني بالمدرسة الثانوية الحكومية 7 في القرية تلوك لاتك بنجكالييس - بنجكالييس. والعينته التلاميذ الصف الثاني عددهم 99 تلميذاً. وطريقة مع العينة في هذا البحث التي قامت بها الباحثة بطريقة عينة عشوائية يعنى عينة يختار أفرادها من القبيل دون مواصفات مسبقة يقصد الحصول على عينة ممثلة وغير متحزة، برموز سلوفين وعددهم خمسون تلميذاً. وموضوعه دوافع تعلم التلاميذ.

على نتيجة البحث طريقة جمع البيانات بالإستبيان و التوثيق التي قامت بها الباحثة فتكون الخلاصة أن دوافع تعلم الإقتصادية لدى تلاميذ الصف الثاني بالمدرسة الثانوية الحكومية 7 في القرية تلوك لاتك بنجكالييس - بنجكالييس بعناصر جيد جدا يعنى في الدرجة %83,21 .

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	4
C. Permasalahan	5
1. Identifikasi Masalah	5
2. Pembatasan Masalah	5
3. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
1. Tujuan Penelitian	6
2. Kegunaan Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teori	7
1. Pengertian Motivasi Belajar.....	7
a. Motivasi Belajar.....	7
b. Nilai-nilai yang Terkandung Dalam Motivasi	9
c. Ciri-ciri Motivasi	10
d. Bentuk-bentuk Motivasi	11
e. Fungsi-fungsi Motivasi dalam Belajar.....	12
f. Manfaat Motivasi	14
g. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar	15
h. Macam-macam Motivasi	17
i. Aspek-aspek Motivasi	19
2. Teori-teori Motivasi	20
3. Upaya Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa	21
4. Peranan Motivasi Dalam Belajar Dan Pembelajaran.....	23
5. Unsur-unsur yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	24
B. Penelitian yang Relevan	26
C. Konsep Operasional.....	27

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	29
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	29
C. Populasi dan Sampel.....	29
D. Teknik Pengumpulan Data	30
E. Teknik Analisis Data	31
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	33
1. Sejarah SMP Negeri VII Desa Teluk Latak Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis	33
2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri VII Desa Teluk Latak Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis	34
3. Sarana dan Prasarana	36
4. Keadaan Guru SMP Negeri VII Desa Teluk Latak Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis	37
5. Keadaan Siswa SMP Negeri VII Desa Teluk Latak Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis	39
B. Penyajian Data	39
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	53
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

TABEL		HALAMAN
Tabel IV.1	Sarana Dan Prasarana Smp Negeri VII Desa Teluk Latak Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis.....	36
Tabel IV.2	Keadaan Guru Smp Negeri VII Desa Teluk Latak Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis	38
Tabel IV.3	Keadaan Siswa Smp Negeri VII Desa Teluk Latak Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis	39
Tabel IV.4	Tidak Berhenti Sebelum Tugas Selesai.....	40
Tabel IV.5	Ulet Menghadapi Kesulitan Belajar	40
Tabel IV.6	Mengerjakan Tugas Dengan Baik	41
Tabel IV.7	Selalu Berusaha Berprestasi Sebaik Mungkin.....	41
Tabel IV.8	Tidak Cepat Puas Dengan Prestasinya	42
Tabel IV.9	Penuh Semangat Dalam Belajar	42
Tabel IV.10	Senang Memecahkan Soal-soal	43
Tabel IV.11	Bertanya Ketika Ada Materi Yang Sulit	43
Tabel IV.12	Tidak Keluar Masuk Kelas Pada Saat Guru Menjelaskan Pelajaran	44
Tabel IV.13	Tidak Tidur Dikelas Pada Saat Guru Menjelaskan Pelajaran	44
Tabel IV.14	Membuat Kelompok Belajar Dirumah Tanpa Disuruh Oleh Guru	45
Tabel IV.15	Mengikuti Pelajaran Ekonomi Dari Awal Sampai Akhir.....	45
Tabel IV.16	Memiliki Buku Paket Ekonomi.....	46
Tabel IV.17	Belajar Sendiri Jika Guru Tidak Ada Dikelas	46
Tabel IV.18	Dapat Memahami Materi Pelajaran Ekonomi	47
Tabel IV.19	Lebih Senang Belajar Mandiri.....	47
Tabel IV.20	Tidak Mencontek Ketika Guru Memberikan Tugas.....	48
Tabel IV.21	Mengerjakan PR Dirumah.....	48
Tabel IV.22	Diberi Waktu Untuk Membaca Materi Pelajaran Sebelum Pelajaran Dimulai	49

Tabel IV.23	Rekapitulasi Hasil Angket Tentang Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas II Sekolah Menengah Pertama Negeri VII Desa Teluk Latak Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis.....	50
-------------	---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Belajar merupakan proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Pada ranah kognitif siswa dapat memiliki pengetahuan, pemahaman, dapat menerapkan, melakukan analisis, sintesis dan evaluasi. Pada ranah afektif siswa dapat melakukan penerimaan, partisipasi, menentukan sikap, mengorganisasi, dan membentuk pola hidup. Pada ranah psikomotorik siswa dapat mempersepsi, bersiap diri, membuat gerakan-gerakan sederhana dan kompleks, membuat penyesuaian pola gerak, dan menciptakan gerak-gerak baru.²

Apabila dalam proses belajar mengajar, ada dua unsur yang sangat penting yang saling berkaitan yaitu, metode mengajar akan mempengaruhi jenis media pengajaran yang akan di terapkan, meskipun masih ada berbagai

¹Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2009, hlm. 4

² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002, hlm. 18 dan 25

aspek lain yang harus di perhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pengajaran, jenis tugas dan respon yang di harapkan siswa di kuasai setelah pengajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa.³

Salah satu faktor terpenting dalam proses pembelajaran adalah faktor siswa, oleh karena itu, siswa diharapkan memiliki kemampuan yang tinggi dan dapat di pertanggungjawabkan kemampuannya, disamping itu siswa harus bersifat aktif, inisiatif, dan kreatif dalam segala hal. Untuk itu dalam usaha pencapaian tujuan pembelajaran banyak tergantung pada bagaimana kegiatan siswa dalam belajar.⁴ Agar belajar siswa dapat meningkat maka guru harus bisa membangkitkan gairah belajar murid tersebut, sehingga timbullah motivasi bagi siswa untuk dapat belajar lebih giat lagi, yang harus dilakukan oleh guru menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain yaitu:

1. Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar .
2. Menjelaskan secara konkret kepada anak didik apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.
3. Memberi ganjaran terhadap prestasi yang dicapai anak didik sehingga dapat merangsang untuk dapat prestasi yang lebih baik dikemudian hari.
4. Membentuk kebiasaan belajar yang baik.
5. Membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok.

³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2003, hlm. 15

⁴ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Rineka Ciputra, 2009, hlm. 33

6. Menggunakan metode yang bervariasi.⁵

Motivasi merupakan dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.⁶

Motivasi merupakan dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Dapat diartikan bahwa yang dimaksud tujuan adalah sesuatu yang berada di luar diri manusia sehingga kegiatan manusia lebih terarah karena seseorang akan berusaha lebih semangat dan giat dalam berbuat sesuatu.⁷

Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.⁸ Jadi, motivasi itu adalah suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan, sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan aktivitas yang lebih baik dari keadaan sebelumnya, dan suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perubahan untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan pengamatan penulis bahwa di kelas II Sekolah Menengah Pertama Negeri VII Desa Teluk Latak Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis semua guru telah melakukan pembelajaran dengan baik. Masing-

⁵Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2006, hlm. 148-149

⁶ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, PT Bumi Aksara, 2011, hlm. 1

⁷*Ibid*, hlm. 8

⁸*Ibid*, hlm. 3

masing guru telah memberikan motivasi belajar kepada siswa, di antaranya adalah melalui cara mengajar yang bervariasi, menggunakan media dan alat bantu yang menarik perhatian siswa, seperti gambar, foto, diagram dan lain-lain. Lebih aktif lagi apabila situasi belajar cenderung memuaskan dirinya, namun dalam kenyataannya masih terlihat gejala-gejala seperti dibawah ini:

1. Siswa tidak memperhatikan guru mengajar
2. Siswa terlihat pasif dalam proses pembelajaran
3. Siswa tidak bersemangat dalam belajar.

Berdasarkan gejala di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian ilmiah dengan judul **“Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas II Sekolah Menengah Pertama Negeri VII Desa Teluk Latak Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis”**

B. Penegasan Istilah

1. Motivasi Belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa untuk menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki siswa tercapai.⁹Motivasi akan di rangsang karena adanya tujuan, jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu reaksi yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang atau terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan.

⁹ Sardiman, A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2011, hlm. 75

2. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengamalannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁰

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Masalah dari uraian yang penulis paparkan di atas, maka terdapat fenomena-fenomena yang ditinjau dari kajian- kajian:

1. Motivasi belajar siswa belum maksimal
2. Pemahaman siswa dalam belajar belum maksimal
3. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi belum maksimal.

2. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan permasalahan yang mengitari kajian ini, maka penulis memfokuskan Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas II Sekolah Menengah Pertama Negeri VII Desa Teluk Latak Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas maka dapat dirumuskan: Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas II Sekolah Menengah Pertama Negeri VII Desa Teluk Latak Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis.

¹⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2010, hlm. 2

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui sejauh mana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas II Sekolah Menengah Pertama Negeri VII Desa Teluk Latak Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi Penulis untuk memperoleh wawasan berfikir, penulisan ilmiah dan melengkapi persyaratan dalam menyelesaikan studi penulis sebagai sarjana lengkap Strata satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- b. Bagi Siswa hasil penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi siswa yang sebelumnya kurang aktif dalam motivasi belajar akan menjadi lebih aktif sehingga proses belajar mengajar mencapai hasil yang memuaskan.
- c. Bagi Guru sebagai masukan untuk guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa
- d. Bagi Sekolah hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik kepada sekolah itu sendiri dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teori

1. Pengertian Motivasi Belajar

a. Motivasi Belajar

Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan mendorong subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.¹

Motivasi merupakan hal penting dalam hidup setiap orang dan memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan seseorang, bahkan mempengaruhi berbagai aspek perilaku dalam kehidupan seseorang. Motivasi disini maksudnya dorongan yang timbul dari diri seseorang, semakin tepat pemberian motivasi pada siswa, semakin berhasil dalam belajar. Tanpa motivasi maka hasil belajar yang baik akan sulit tercapai, karena motivasi itu merupakan salah satu penyebab terjadinya perubahan energi yang ada pada setiap individu.²

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi, hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya ada beberapa peranan besar dalam

¹ Sardiman, *Op. Cit*, hlm. 73.

² Kusnadi dkk, *Strategi Pembelajaran*, Pekanbaru Riau, Yayasan Pusaka Riau, 2008, hlm. 71

keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan yaitu: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.³

Motivasi merupakan prasyarat utama dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya motivasi hasil belajar yang di capai siswa tidak akan optimal.⁴ Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang di tandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁵

Keberhasilan belajar siswa dapat ditentukan oleh motivasi belajar yang dimilikinya, karena dalam proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting, sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya.⁶

Menurut Abdul Rahman Saleh motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan

³Hamzah B. Uno. *Op. Cit*, hlm. 23

⁴Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta, Rineka Cipta, hlm. 214

⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta, Bumi Aksara, 2010, hlm. 158

⁶ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta, 2009, hlm. 249

menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu.⁷

Menurut Sardiman, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang di tandai dengan munculnya “felling” dan di dahului dengan tanggapan dengan adanya tujuan.⁸Motivasi juga di pandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan prilaku manusia termasuk prilaku belajar.Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan prilaku individu belajar.⁹

Motivasi dapat di katakan sebagai usaha untuk menyediakan kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, perasaan tidak suka itu.Jadi, motivasi itu dapat di rangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang.

b. Nilai-nilai yang Terkandung Dalam Motivasi

Nilai-nilai yang terkandung dalam motivasi yaitu:

1. Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar murid. Belajar tanpa adanya motivasi sulit untuk berhasil.
2. Pengajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pengajaran yang di sesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang ada pada murid.

⁷ Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Persepektif Islam*, Jakarta, Perpustakaan Nasional, 2008, hlm. 183

⁸ Sardiman, *Op. Cit*, hlm. 73

⁹Dimiyati dan Mudjiono, *Op. Cit*, hlm. 80

3. Pengajaran yang bermotivasi menurut kreativitas dan imajinasi guru untuk berusaha secara sungguh-sungguh mencari cara relevan dan sesuai guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa.
4. Berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan dan menggunakan motivasi dalam pengajaran erat pertaliannya dengan pengaturan disiplin kelas.
5. Penggunaan motivasi dalam mengajar buku saja melingkupi prosedur mengajar, tetapi juga menjadi faktor yang menentukan pengajaran yang efektif.¹⁰

c. Ciri-ciri Motivasi

Ciri-ciri motivasi yaitu:

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
3. Lebih senang bekerja sendiri
4. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
5. Dapat mempertahankan pendapatnya
6. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
7. Senang mencari dan memecahkan masalah.¹¹

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti orang itu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi

¹⁰Oemar Hamalik, *Op. Cit*, 161-162

¹¹ Sardiman, *Op.Cit*, hlm. 83

seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar akan berhasil dengan baik kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan masalah dan hambatan. Dengan demikian motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar mengajar demi meningkatkan motivasi belajar siswa. Agar belajar siswa dapat meningkat maka guru harus bisa membangkitkan gairah belajar siswa tersebut, sehingga timbullah motivasi bagi siswa untuk dapat belajar lebih giat lagi.

d. Bentuk-bentuk Motivasi

Bentuk-bentuk motivasi yaitu:

- 1 Memberi angka, angka adalah simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik.
- 2 Hadiah yaitu sesuatu yang diberikan kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan/ cenderamata.
- 3 Pujian yaitu alat motivasi yang positif, sesuatu pekerjaan yang telah selesai dikerjakannya dengan baik.
4. Gerakan tubuh yaitu dalam bentuk mimik yang cerah, dengan senyum, mengangguk, tepuk tangan, member salam dan sebagainya.

5. Memberi tugas yaitu suatu pekerjaan yang menuntut pelaksanaan untuk diselesaikan.
6. Memberi ulangan adalah salah satu strategi yang penting dalam pengajaran.
7. Mengetahui hasil adalah suatu sifat yang sudah melekat didalam diri setiap orang, jadi setiap orang selalu ingin mengetahui sesuatu yang belum diketahuinya.
8. Hukuman adalah *reinforcement* yang negatif, tetapi diperlukan dalam pendidikan, hukuman dimaksudkan disini tidak seperti hukuman penjara atau hukuman potong tangan tetapi adalah hukuman yang bersifat mendidik.¹²

b. Fungsi-fungsi Motivasi Dalam Belajar

Fungsi-fungsi motivasi dalam belajar yaitu:

1. Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Pada mulanya anak didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari mucullah minatnya untuk belajar. Sesuatu yang dicari itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan di pelajari. Sesuatu yang belum di ketahui itu akhirnya mendorong anak didik untuk belajar dalam mencari tahu.

2. Motivasi sebagai penggerak perbuatan

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit*, hlm. 149-156

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik merupakan suatu kekuatan yang tidak terkendali atau tidak terbandung, kemudian akan membentuk gerakan psikofisik. Di sini anak didik sudah melakukan aktifitas belajar dengan segenap jiwa dan raga.

3. Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Seorang anak didik yang ingin mendapatkan sesuatu dari suatu mata pelajaran tertentu, tidak mungkin di paksakan untuk mempelajari mata pelajaran yang lain. Pasti anak didik akan mempelajari mata pelajaran dimana tersimpan sesuatu yang akan dicari itu. Sesuatu yang akan dicari anak didik merupakan tujuan belajar yang akan dicapainya. Tujuan belajar ituah sebagai pengarah yang memberikan motivasi kepada anak didik dalam belajar.¹³

c. Manfaat Motivasi

Motivasi belajar bermanfaat bagi siswa dan guru, bagi siswa manfaat motivasi belajar adalah sebagai berikut:

1. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir, contohnya setelah seorang siswa belajar, dibandingkan dengan temannya sekelas yang juga belajar ia kurang berhasil menangkap isi pelajaran, maka ia terdorong untuk belajar lagi.

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2008, hlm. 157

2. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya, contoh jika terbukti usaha belajar seseorang siswa belum memadai, maka ia berusaha setekun temannya yang belajar dan berhasil.
3. Mengarahkan kegiatan belajar, contohnya setelah ia ketahui bahwa dirinya belum belajar secara serius, maka ia akan mengubah perilaku belajarnya.
4. Membesarkan semangat belajar, contohnya, jika ia telah menghabiskan dana belajar dan masih ada adik yang dibiayai orang tua, maka ia berusaha agar berusaha cepat lulus.
5. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (disela-selanya adalah istirahat atau bermain) yang bersinambungan, siswa dilatih untuk menggunakan kekuatannya sedemikian rupa sehingga ia dapat berhasil.¹⁴

1. *Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil, membangkitkan bila siswa tidak semangat*
2. *Memenuhi dan memaami motivasi belajar di dalam kelas bermacam ragam*
3. *Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu di antara bermacam-macam peran*

¹⁴Dimiyati dan Mudjiono, *Op. Cit*, hlm. 85

4. *Memberi peluang guru untuk unjuk kerja rekayasa pedagogis. Tugas guru adalah membuat semua siswa belajar sampai berhasil.*¹⁵

d. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Prinsip-prinsip motivasi belajar yaitu:

- 1 Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar

Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasi adalah sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar.¹⁶

- 2 Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar

Dari seluruh kebijakan pengajaran, guru lebih banyak memberikan motivasi ekstrinsik dalam pengajaran. Anak didik yang malas belajar sangat berpotensi untuk diberikan motivasi ekstrinsik oleh guru supaya dia rajin belajar. Anak didik yang belajar berdasarkan motivasi intrinsik sangat sedikit terpengaruh dari luar. Semangat belajarnya sangat kuat. Dia belajar bukan karena ingin mendapatkan nilai yang tinggi, mengharapkan pujian orang lain atau mengharapkan hadiah berupa benda, tetapi karena ingin memperoleah ilmu sebanyak-banyaknya.

3. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman.

¹⁵ *Ibid*, hlm. 86

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah. *Op. Cit*, hlm. 153

Meski hukuman tetap di berlakukan dalam memicu semangat belajar anak didik, tetapi masih lebih baik penghargaan berupa pujian. Setiap orang senang di hargai dan tidak suka di hukum dalam bentuk apa pun juga, hukuman di berikan kepada anak didik dengan tujuan untuk memberhentikan perilaku negatif anak didik.

4. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar.

Kebutuhan yang tidak bisa di hindari oleh anak didik adalah keinginannya untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan. Oleh karena itulah anak didik belajar.

5. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar.

Anak didik yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan. Dia yakin bahwa belajar bukanlah kegiatan yang sia-sia, hasilnya akan berguna tidak hanya kini, tetapi juga dihari-hari mendatang.

6. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.

Motivasi mempengaruhi prestasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu di jadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seseorang anak didik. Anak didik menyenangi mata pelajaran tertentu dengan senang hati mempelajari mata pelajaran itu. Selain memiliki bukunya, ringkasannya juga rapi dan lengkap.¹⁷

e. Macam-macam Motivasi

Macam-macam motivasi yaitu:

¹⁷*Ibid*, hlm. 155

1. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri itu sendiri, kegiatan dimulai dan dilaksanakan karena adanya dorongan, misalnya siswa mengerjakan tugas-tugas karena memang siswa tersebut berminat untuk mendalami pelajaran itu.
2. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena adanya stimulus dari luar seperti orang tua, teman dan lingkungan, misalnya siswa menyelesaikan tugas-tugas hanya untuk mendapatkan nilai baik saja.¹⁸

Konsep motivasi intrinsik mengidentifikasi tingkah laku seseorang yang merasa senang terhadap sesuatu, apabila ia menyenangkan kegiatan itu maka termotivasi untuk melakukan kegiatan tersebut. Jika seseorang menghadapi tantangan dan ia merasa yakin dirinya mampu maka biasanya orang tersebut akan mencoba melakukan kegiatan tersebut.¹⁹

Motivasi intrinsik berisi: (1) penyesuaian tugas dengan minat, (2) perencanaan yang penuh variasi, kesempatan, (3) umpan balik atas respons siswa, (4) kesempatan respons peserta didik yang aktif, (5) kesempatan peserta didik untuk menyesuaikan tugas dan pekerjaannya. Sedangkan motivasi ekstrinsik berisi: (1) penyesuaian tugas dengan minat, (2) perencanaan yang penuh variasi, (3) respons siswa, (4) kesempatan peserta didik yang aktif, (5) kesempatan peserta

¹⁸ Kusnadi, *Op. Cit*, hlm. 73

¹⁹ Hamzah B. Uno, *Op. Cit*, hlm. 7

didik untuk menyesuaikan tugas dan pekerjaannya, (6) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.²⁰

Dalam proses pembelajaran, motivasi intrinsik sulit untuk diciptakan karena motivasi ini datangnya dari dalam diri siswa. Kita tidak akan tahu seberapa besar motivasi intrinsik yang menyertai perbuatan siswa. Yang mungkin dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan motivasi ekstrinsik untuk menambah dorongan kepada siswa agar lebih giat belajar. Namun demikian munculnya motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

1. Tingkat kesadaran diri siswa atas kebutuhan yang mendorong tingkah laku atau perbuatannya dan kesadaran atas tujuan belajar yang hendak dicapai.
2. Sikap guru terhadap kelas, artinya guru yang selalu merangsang siswa berbuat kearah tujuan yang jelas dan bermakna, akan menumbuhkan sifat intrinsik, tetapi guru lebih menitikberatkan pada rangsangan-rangsangan sepihak maka sifat ekstrinsik akan lebih dominan.
3. Pengaruh kelompok siswa, bila pengaruh kelompok terlalu kuat maka motivasi cenderung kearah ekstrinsik
4. Suasana kelas juga berpengaruh terhadap munculnya sifat tertentu pada motivasi belajar siswa. Suasana kebebasan yang bertanggung

²⁰*Ibid*, hlm. 9

jawab akan lebih merangsang munculnya motivasi intrinsik dibandingkan dengan suasana penuh tekanan dan paksaan.²¹

i. Aspek-aspek Motivasi

Aspek-aspek Motivasi yaitu:

1. Tujuan, makin tinggi tujuan seseorang maka makin tinggi pula motivasi seseorang tersebut. Tujuan adalah hal yang ingin dicapai oleh seorang individu, tujuan tersebut mengarahkan perilaku dalam hal ini perilaku belajar. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan, jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang atau terdorong oleh adanya aspek lain, dalam hal ini adalah *tujuan*.
2. Kebutuhan, kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang ia miliki dan yang ia harapkan. Contoh seorang siswa merasa bahwa hasil belajarnya rendah, padahal ia memiliki buku pelajaran yang lengkap, ia merasa memiliki cukup waktu tetapi ia kurang baik mengatur waktu belajar. Waktu belajar yang digunakannya tidak memadai untuk memperoleh hasil belajar yang baik, oleh karena itu siswa mengubah cara-cara belajarnya.

²¹ Wina Sanjaya, *Op. Cit*, hlm. 256-257

3 Dorongan, merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan, dorongan merupakan kekuatan mental yang berorientasi pada pemenuhan harapan atau pencapaian tujuan. Dorongan yang berorientasi pada tujuan tersebut merupakan inti motivasi.²²

2. Teori-teori Motivasi

- a. Teori Hedonisme yaitu suatu aliran yang memandang bahwa tujuan hidup yang utama pada manusia adalah mencari kesenangan yang bersifat duniawi.
- b. Teori Naluri yaitu bagian terpenting dari pandangan mekanisme terhadap manusia. Naluri merupakan suatu kekuatan biologis bawaan, yang mempengaruhi anggota tubuh untuk berlaku dengan cara tertentu dalam keadaan tepat, sehingga semua pemikiran dan perilaku manusia merupakan hasil dari naluri yang diwariskan dan tidak ada hubungannya dengan akal.
- c. Teori Reaksi yang Dipelajari, teori ini berbeda pandangan dengan tindakan atau perilaku manusia yang berdasarkan naluri-naluri, tetapi berdasarkan pola dan tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan ditempat orang itu hidup.
- d. Drive Theory, merupakan perpaduan antara teori naluri dengan teori reaksi yang dipelajari. Daya pendorong adalah semacam naluri, tetapi

²² Dimiyati dan Mudjiono, *Op. Cit.*, hlm. 81

hanya sesuatu dorongan kekuatan yang luas terhadap suatu arah yang umum, misalnya suatu daya pendorong pada lawan jenis.

- e. Teori Arousal, menurutnya organisme tidak selalu berusaha menghilangkan ketegangan tetapi justru tidak sebaliknya, dimana organisme berusaha meningkatkan ketegangan dalam dirinya.
- f. Teori Atribusi, yaitu perilaku seseorang ditentukan oleh bagaimana ia menafsirkan atau berusaha mengerti apa yang melatarbelakangi peristiwa-peristiwa yang terjadi disekitarnya.
- g. Teori Kebutuhan, manusia adalah mahluk rasional yang akan mengalami proses kognitif sebelum terjadi respons.²³

3. Upaya Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa

- a. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai, tujuan yang jelas dapat membuat siswa paham kearah mana ia ingin dibawa, semakin jelas tujuan yang ingin dicapai maka akan semakin kuat motivasi belajar siswa.
- b. Membangkitkan minat siswa, siswa akan terdorong untuk belajar, manakala mereka memiliki minat untuk belajar, oleh sebab itu mengembangkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar.
- c. Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, siswa hanya mungkin dapat belajar dengan baik manakala ada dalam suasana yang

²³ Abdul Rahman Shaleh, *Op. Cit*, hlm. 187-190

menyenangkan. Suasana yang menyenangkan dapat memungkinkan siswa beraktifitas dengan penuh semangat dan penuh gairah.

- d. Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa, motivasi akan tumbuh manakala siswa merasa dihargai. Memberikan pujian yang wajar merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memberikan penghargaan.
- e. Berikan penilaian, banyak siswa yang belajar karena ingin memperoleh nilai bagus, untuk itu mereka belajar dengan giat. Bagi sebagian siswa nilai dapat menjadi motivasi yang kuat.
- f. Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa, siswa butuh penghargaan. Penghargaan bisa dilakukan dengan memberikan komentar yang positif, misalnya dengan memberikan tulisan “bagus”. Komentar yang positif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- g. Ciptakan persaingan dan kerja sama, persaingan atau kompetisi yang sehat dapat memberikan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa, melalui persaingan siswa dimungkinkan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang terbaik.²⁴

4. Peranan Motivasi dalam Belajar dan Pembelajaran

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang

²⁴ Wina Sanjaya, *Op. Cit*, hlm. 261-263

belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran yaitu:

a. Peran Motivasi dalam Menentukan Penguatan Belajar.

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seseorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya. Contoh seorang anak yang sedang belajar ekonomi dengan bantuan buku pegangan ekonomi, tanpa bantuan buku pegangan anak itu tidak dapat belajar dengan baik. Upaya untuk mencari buku pegangan ekonomi tersebut ini merupakan peran motivasi yang dapat menimbulkan penguatan belajar.

b. Peran Motivasi dalam Memperjelas Tujuan Belajar.

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar, anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajarinya itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak tersebut.

c. Motivasi Menentukan Ketekunan Belajar

Seseorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik, dalam hal itu, tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar. Sebaliknya apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak tahan lama belajar, dia mudah tergoda untuk

mengerjakan hal yang lain dan bukan belajar. Itu berarti motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar.²⁵

5. Unsur-unsur yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

a. Cita-cita atau Aspirasi Siswa

Motivasi belajar tampak pada keinginan seseorang seperti keinginan untuk belajar, membaca, keberhasilan mencapai keinginana tersebut menumbuhkan kemauan bergiat, bahkan dikemudian hari menimbulkan cita-cita dalam kehidupan. Timbulnya cita-cita dibarengi oleh perkembangan akal, moral dan kemauan, timbulnya cita-cita juga dibarengi oleh perkembangan kepribadian.

b. Kemampuan Siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan

c. Kondisi Siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar akan mengganggu perhatian belajar, sebaliknya seseorang siswa yang sehat akan mudah memusatkan perhatian untuk belajar, jadi kondisi jasmani dan rohani siswa berpengaruh pada motivasi belajar.

²⁵ Hamzah B. Uno, *Op. Cit*, hlm. 27-28

d. Kondisi Lingkungan Siswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan. Bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, perkelahian antar siswa akan mengganggu kesungguhan belajar, sebaliknya sekolah yang indah, pergaulan siswa yang rukun akan memperkuat motivasi belajar. Dengan demikian kondisi lingkungan siswa berpengaruh pada motivasi belajar.

e. Unsur-unsur Dinamis dalam Belajar dan Pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebayanya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar.

f. Upaya Guru Membelajarkan Siswa

Guru adalah pendidik yang berkembang, tugas profesionalnya mengharuskan dia belajar sepanjang hayat. Upaya guru membelajarkan siswa terjadi disekolah dan diluar sekolah meliputi hal-hal sebagai berikut: (1) menyelenggarakan tertib belajar disekolah, (2) membina disiplin belajar dalam tiap kesempatan seperti pemanfaatan waktu dan pemeliharaan fasilitas sekolah, (3) membina belajar tertib pergaulan, (4) membina belajar tertib lingkungan sekolah.²⁶

²⁶Dimiyati dan Mudjiono, *Op. Cit*, hlm. 97-100

B. Penelitian Yang Relevan

Tidak jauh berbeda dari penelitian-penelitian lain seperti yang telah banyak dilakukan mahasiswa yang lain. Penelitian ini tentang Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas II Sekolah Menengah Pertama Negeri VII Desa Teluk Latak Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis.

Adapun penelitian yang pernah dilakukan oleh Widya Mastuti tahun 2011 mengenai Pengaruh Tingkat Penguasaan Keterampilan Dasar Mengajar Guru Ekonomi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Ilmu Pendidikan Sosial Di Sekolah Menengah Atas Negeri 001 Kampar Utara Kabupaten Kampar. Berdasarkan hasil penelitian Pengaruh Tingkat Penguasaan Keterampilan Dasar Mengajar Guru Ekonomi Terhadap Motivasi Belajar di kategorikan “Sedang” dengan melihat besarnya persentase yaitu: 56,50

Berdasarkan paparan di atas menunjukkan secara khusus penelitian motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi belum pernah diteliti oleh orang lain. Atas alasan itulah penulis tertarik untuk melakukan kajian dengan memfokuskan topik di atas.

C. Konsep Operasional

Konsep Operasional adalah konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap kerangka teoretis, dan ini dilakukan agar tidak terjadi kesalahan pemahaman dalam penelitian. Motivasi Belajar adalah dorongan internal

dan eksternal pada siswa-siswa yang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik.²⁷ Untuk mengetahui Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas II Sekolah Menengah Pertama Negeri VII Desa Teluk Latak Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis tersebut, konsep teoretis yang perlu dioperasionalkan agar lebih terarah adalah motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi tersebut dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

1. Siswa tidak berhenti sebelum tugas selesai
2. Siswa ulet menghadapi kesulitan belajar
3. Siswa mengerjakan tugas dengan baik
4. Siswa selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin
5. Siswa tidak cepat puas dengan prestasinya
6. Siswa penuh semangat dalam belajar
7. Siswa senang memecahkan soal-soal
8. Siswa bertanya ketika ada materi yang sulit
9. Siswa tidak keluar masuk kelas pada saat guru menjelaskan pelajaran
10. Siswa tidak tidur dikelas pada saat guru menjelaskan pelajaran
11. Siswa membuat kelompok belajar dirumah tanpa disuruh oleh guru
12. Siswa mengikuti pelajaran ekonomi dari awal sampai akhir
13. Siswa memiliki buku paket ekonomi
14. Siswa belajar sendiri jika guru tidak ada dikelas

²⁷ Hamzah B. Uno, *Op. Cit*, hlm. 23

15. Siswa dapat memahami materi pelajaran ekonomi
16. Siswa lebih senang belajar mandiri
17. Siswa tidak mencontek ketika guru memberikan tugas
18. Siswa mengerjakan PR dirumah
19. Siswa diberi waktu untuk membaca materi pelajaran sebelum pelajaran di mulai.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan pada tanggal 10 April sampai dengan tanggal 19 Mei 2012. Penelitian ini di laksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri VII Desa Teluk Latak Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis.

B. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri VII Desa Teluk Latak Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis, sedangkan Obyek penelitian Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Pertama Negeri VII Desa Teluk Latak, Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis.

C. Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas II Sekolah Menengah Pertama Negeri VII Desa Teluk Latak Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis, sebanyak 3 lokal yang berjumlah 99 siswa. Dengan menggunakan rumus Slovin diperoleh jumlah sampel 50 orang siswa. Penentuan besarnya sampel akan ditentukan dengan menggunakan rumus dari Taro Yamane sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Dimana :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e^2 = Presisi yang di tetapkan (dipakai 10%)¹

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh sampel yaitu:

$$\begin{aligned}n &= \frac{99}{1 + 99(0.1)^2} \\ &= \frac{99}{1 + 99(0.01)} \\ &= \frac{99}{1 + 0.99} \\ &= \frac{99}{1.99} \\ &= 49.74\end{aligned}$$

Dibulatkan n = 50 orang.

¹Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2005, hlm. 137s

D. Tehnik Pengumpulan Data

a. Angket

Angket ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas II Sekolah Menengah Pertama Negeri VII Desa Teluk Latak Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis. Semua pertanyaan dalam angket disajikan dalam bentuk skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi komponen yang dapat terukur kemudian dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun instrument yang berupa pertanyaan atau pertanyaan di jawab oleh responden. Setiap instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai jawaban seperti berikut:

1. Sangat Senang (SS) diberi skor 4
2. Senang (S) diberi skor 3
3. Tidak Senang (KS) diberi skor 2
4. Sangat Tidak Senang (TS) diberi skor 1.²

b. Dokumentasi

Adalah diajukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan dan sebagainya.³

² Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung, Alfabeta, 2001, hlm. 74

³ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Bandung, Alfabeta, 2010, hlm.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui angket, data tersebut diolah menggunakan rumus persentase.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi

N = Jumlah

P = Persentase

Data yang telah dipersentasikan kemudian direkapitulasi dan diberi kriteria sebagai berikut:

- a. 81% - 100% dikategorikan sangat baik.
- b. 61% - 80% dikategorikan baik.
- c. 41% - 60% dikategorikan cukup baik.
- d. 21% - 40% dikategorikan kurang baik.
- e. 0% - 20% dikategorikan tidak baik.⁴

⁴Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2004, hlm. 43

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah SMP Negeri VII Desa Teluk Latak Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis

Ketika hendak menelusuri tentang sejarah berdirinya SMP Negeri VII Desa Teluk Latak Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis, maka akan didapati sejarah berdirinya diawali oleh suatu rentetan sejarah yang panjang, baik menyangkut rencana berdirinya maupun setelah berdirinya.

Awal berdirinya bermula dari inisiatif warga masyarakat serta ninik mamak yang menghibahkan tanahnya seluas 4015,33 M² tepatnya berada di jalan Simpang Baru Desa Teluk Latak Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis.

SMP Negeri VII Desa Teluk Latak Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis berdiri tahun 1986, di sekolah ini sudah mulai melaksanakan kegiatan yang mengarah kepada peningkatan mutu yang berbasis kompetensi. Baik kegiatan proses belajar mengajar (intrakurikuler) maupun kegiatan ekstrakurikuler. Pertama kegiatan pembentukan budi pekerti dan keagamaan seperti: Sholat zuhur berjamaah, belajar membaca Al-qur'an, pengajian wirid yasin dan muhadharah pada hari jum'at. Kedua, kegiatan peningkatan mutu yaitu dengan belajar tambahan di sore hari, membuka kelompok-kelompok

belajar, memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, memberikan pembinaan terhadap guru-guru secara rutin setelah di supervisi. Ketiga, peningkatan keterampilan berbahasa inggris, yaitu dengan memberikan belajar tambahan, melakukan lomba pidato berbahasa inggris di lingkungan sekolah, mewajibkan siswa berkomunikasi bahasa inggris atau “ English Day”. Keempat, peningkatan keterampilan pertanian yaitu membuat kebun sekolah. Siswa melakukan praktek pertanian dengan menanam bermacam sayur-sayuran di kebun sekolah, praktek membuat apotek hidup dan sebagainya.

2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri VII Desa Teluk Latak Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis

1. Visi sekolah SMP Negeri VII Desa Teluk Latak Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis unggul dalam prestasi berdasarkan imtaq tahun 2010, indikator visi:
 - a. Unggul dalam pencapaian nilai (nem)
 - b. Unggul dalam lomba kratipitas
 - c. Unggul dalam lomba kesenian
 - d. Unggul dalam olahraga
 - e. Unggul dalam disiplin
 - f. Unggul dalam aktifitas keagamaan
 - g. Unggul dalam kepedulian social
 - h. Unggul dalam komunikasi bahasa inggris.

2. Misi sekolah SMP Negeri VII Desa Teluk Latak Kecamatan Bengkalis

Kabupaten Bengkalis adalah:

- a. Melaksanakan pelajaran dan bimbingan secara efektif sehinggasetiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang di miliki.
- b. Menumbuhkan semangat keunggulan secara efektif kepada seluruh warga sekolah.
- c. Mendorong dan membina siswa untuk mengenal potensi dirinya sehingga dapat di kembangkan secara optimal.
- d. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang di anut dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- e. Melatih English setiap hari jum'at dan sabtu.

1. Tujuan sekolah SMP Negeri VII Desa Teluk Latak Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis yang akan dicapai dalam waktu 5 tahun kedepan mencakup:

- a. Pada tahun 2010, rata-rata NEM minimal 7,4%
- b. Pada tahun 2010, minimal sebanyak 15% lulusan dapat memasuki SMU unggulan
- c. Pada tahun 2010, memiliki kelompok seni yang mampu bersaing di tingkat kabupaten
- d. Pada tahun 2010, memiliki tim olahraga pelajar yang mampu bersaing di tingkat kabupaten

- e. Pada tahun 2010, menghasilkan 35% siswa yang mampu berkomunikasi bahasa Inggris dalam lingkungan sekolah
- f. Pada tahun 2010, memiliki siswa yang mampu bersaing dalam lomba pidato bahasa Inggris di tingkat kabupaten.

3. Sarana dan Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri VII Desa Teluk Latak Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel IV.1
Sarana Dan Prasarana SMP Negeri VII Desa Teluk Latak Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis

NO	JENIS	KONDISI			JUMLAH
		BAIK	RUSAK RINGAN	RUSAK BERAT	
1	Ruang Belajar	6	2	-	8
2	Ruang Kepala Sekolah	1	-	-	1
3	Ruang Majelis Guru	1	-	-	1
4	Perpustakaan	1	-	-	1
5	Laboratorium IPA	-	1	-	1
6	Tempat Ibadah	-	1	-	1
7	MCK Guru	3	-	-	3
8	MCK Siswa	-	6	-	6
9	Tempat Bermain Olah Raga/Voly ball/ Sepak Takraw	1	-	-	1
		-	1	-	1
10	Meja Siswa	158	40	20	260
11	Kursi Siswa	158	40	20	260
12	Meja Guru	26	6	-	32
13	Kursi Guru	28	4	-	32
14	Papan Tulis	10	-	-	10
15	Komputer	10	1	3	14
16	Televisi	1	-	3	4

Sumber: Data Sekolah SMP Negeri VII Desa Teluk Latak Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis

4. Keadaan Guru SMP Negeri VII Desa Teluk Latak Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis

Guru adalah salah satu komponen dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia. Oleh karena itu guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga professional.¹Keadaan guru di SMP Negeri VII Desa Teluk Latak Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis terdiri dari guru tetap PNS yang semuanya berjumlah 13 orang 5 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Sedangkan guru tidak tetap/ guru bantu yang semuanya berjumlah 11 orang 4 orang laki-laki dan 7 orang perempuan. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di SMP Negeri VII Desa Teluk Latak Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

¹ Sardiman,*Op. Cit.* Hlm. 125

Tabel IV. 2
Keadaan Guru SMP Negeri VII Desa Teluk Latak Kecamatan Bengkalis
Kabupaten Bengkalis

NO	NIP	Nama	Pelajaran	Jabatan
1	19600827198503 2 003	Dra. Agus Indriati	-	Kep sek
2	19650713198903 2 005	Hj. Sakdiah, S. Pd	B. Inggris	Waka
3	19630622198901 2 001	Waznahayati, A. Md. Pd	B. Indonesia	Waka
4	19650403198902 2 002	Ahmad, A. Ma	Matematika	Guru
5	19650714198103 1 008	Iskandar	Olahraga	Guru
6	19660611199203 2 002	Nelda, A. Ma	Ket. Jasa	Guru
7	19791218200212 2 003	Mazlahidar, S. Pd	Fisika	Guru
8	19680213200604 2 004	Dra. Eli M. Tasir	Agama	Guru
9	19630605199403 1 004	Abdullah, A. Ma	Agama	Guru
10	19770201200801 1 014	Efrizal, SHI	IPS	Guru
11	19820902201102 2 002	Umi Kalsum, SH	PKN	Guru
12	19790619200801 1 013	Elfizar, S. Pd. I	Matematika	Guru
13	19810319200801 2 008	Sanisah, A. Ma	B.Indonesia	Guru
14	-	Nanik Sri Rahayu, A. Ma	TIK	Guru
15	-	Eli Yanti, S. Pd	PKN	Guru
16	-	Zainirwan	Olahraga	Guru
17	-	Mulyani, S. Pd. I	B.Indonesia	Guru
18	-	Sarmi, S. Pd. I	B.Ingggris	Guru
19	-	Hadiri, SE	IPS	Guru
20	-	Nuratika, S. Pd. I	B.Inggis	Guru
21	-	Yusmita, S. Pd. I	PKN	Guru
22	-	Asmidar. A. Ma	Kesenian	Guru
23	-	Muhammad Rasyid,S. Pd	Matematika	Guru
24	-	Sydes Irgantara, S. Pd	Biologi	Guru

Sumber: Data Sekolah SMP Negeri VII Desa Teluk Latak Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis.

5. Keadaan Siswa SMP Negeri VII Desa Teluk Latak Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis

Keadaan siswa di SMP Negeri VII Desa Teluk Latak Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis

Tabel IV. 3
Keadaan Siswa SMP Negeri VII Desa Teluk Latak Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis

Tahun Pelajaran	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Jumlah Kelas I+II+III	
	Jumlah Siswa	Jumlah Ruangan Belajar	Jumlah Siswa	Jumlah Ruangan Belajar	Jumlah Siswa	Jumlah Ruangan Belajar	Jumlah Siswa	Jumlah Ruangan Belajar
2007/08	96	2	75	3	68	3	260	8
2008/09	72	3	91	3	90	3	253	8
2009/10	77	2	73	2	88	3	238	8
2010/11	97	3	76	2	71	2	244	8
2011/12	81	2	99	3	74	2	254	8

Sumber: Data Sekolah SMP Negeri VII Desa Teluk Latak Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis.

B. Penyajian Data

Data yang disajikan berikut ini berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri VII Desa Teluk Latak Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis bertujuan untuk mendapatkan data tentang Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas II Sekolah Menengah Pertama Negeri VII Desa Teluk Latak Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis.

1. Data Tentang Motivasi Belajar

Tabel IV. 4
Tidak Berhenti Sebelum Tugas Selesai

Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
Sangat senang	32	64,00%
Senang	12	24,00%
Tidak senang	5	10,00%
Sangat tidak senang	1	2,00%
Jumlah	50	100,00%

Sumber : Data Olahan, 2012

Berdasarkan data di atas siswa yang memilih sangat senang sebanyak 32 orang atau 64,00%, yang memilih senang sebanyak 12 orang atau 24,00%, memilih tidak senang sebanyak 5 orang atau 10,00%, dan yang memilih sangat tidak senang sebanyak 1 orang atau 2,00%. jadi rata-rata responden menyatakan sangat tidak berhenti sebelum tugas selesai.

Tabel IV. 5
Ulet Menghadapi Kesulitan Belajar

Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
Sangat senang	29	58,00%
Senang	12	24,00%
Tidak senang	9	18,00%
Sangat tidak senang	0	0,00%
Jumlah	50	100,00%

Sumber : Data Olahan, 2012

Berdasarkan data di atas siswa yang memilih sangat senang sebanyak 29 orang atau 58,00%, yang memilih senang sebanyak 12 orang atau 24,00%, memilih tidak senang sebanyak 9 orang atau 18,00%, dan yang memilih sangat tidak senang sebanyak 0 orang atau 0,00%. Jadi rata-rata responden menyatakan sangat senang ulet menghadapi kesulitan belajar.

Tabel IV. 6
Mengerjakan Tugas Dengan Baik

Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
Sangat senang	22	44,00%
Senang	17	34,00%
Tidak senang	7	14,00%
Sangat tidak senang	4	8,00%
Jumlah	50	100,00%

Sumber : Data Olahan, 2012

Berdasarkan data di atas siswa yang memilih sangat senang sebanyak 22 orang atau 44,00%, yang memilih senang sebanyak 17 orang atau 34,00%, memilih tidak senang sebanyak 7 orang atau 14,00%, dan yang memilih sangat tidak senang sebanyak 4 orang atau 8,00%. Jadi rata-rata responden menyatakan sangat senang mengerjakan tugas dengan baik.

Tabel IV. 7
Selalu Berusaha Berprestasi Sebaik Mungkin

Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
Sangat senang	16	32,00%
Senang	23	46,00%
Tidak senang	10	20,00%
Sangat tidak senang	1	2,00%
Jumlah	50	100,00%

Sumber : Data Olahan, 2012

Berdasarkan data di atas siswa yang memilih sangat senang sebanyak 16 orang atau 32,00%, yang memilih senang sebanyak 23 orang atau 46,00%, memilih tidak senang sebanyak 10 orang atau 20,00%, dan yang memilih sangat tidak senang sebanyak 1 orang atau 2,00%. Jadi rata-rata responden menyatakan senang selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin.

Tabel IV. 8
Tidak Cepat Puas Dengan Prestasinya

Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
Sangat senang	20	40,00%
Senang	25	50,00%
Tidak senang	4	8,00%
Sangat tidak senang	1	2,00%
Jumlah	50	100,00%

Sumber : Data Olahan, 2012

Berdasarkan data di atas siswa yang memilih sangat senang sebanyak 20 orang atau 40,00%, yang memilih senang sebanyak 25 orang atau 50,00%, memilih tidak senang sebanyak 4 orang atau 8,00%, dan yang memilih sangat tidak senang sebanyak 1 orang atau 2,00%. Jadi rata-rata responden menyatakan senang tidak cepat puas dengan prestasinya.

Tabel IV. 9
Penuh Semangat Dalam Belajar

Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
Sangat senang	26	52,00%
Senang	13	26,00%
Tidak senang	10	20,00%
Sangat tidak senang	1	2,00%
Jumlah	50	100,00%

Sumber : Data Olahan, 2012

Berdasarkan data di atas siswa yang memilih sangat senang sebanyak 26 orang atau 52,00%, yang memilih senang sebanyak 13 orang atau 26,00%, memilih tidak senang sebanyak 10 orang atau 20,00%, dan yang memilih sangat tidak senang sebanyak 1 orang atau 2,00%. Jadi rata-rata responden menyatakan sangat senang penuh semangat dalam belajar.

Tabel IV. 10
Senang Memecahkan Soal-soal

Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
Sangat senang	28	56,00%
Senang	5	10,00%
Tidak senang	10	20,00%
Sangat tidak senang	7	14,00%
Jumlah	50	100,00%

Sumber : Data Olahan, 2012

Berdasarkan data di atas siswa yang memilih sangat senang sebanyak 28 orang atau 56,00%, yang memilih senang sebanyak 5 orang atau 10,00%, memilih tidak senang sebanyak 10 orang atau 20,00%, dan yang memilih sangat tidak senang sebanyak 7 orang atau 14,00%. Jadi rata-rata responden menyatakan sangat senang memecahkan soal-soal.

Tabel IV. 11
Bertanya Ketika Ada Materi Yang Sulit

Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
Sangat Senang	23	46,00%
Senang	21	42,00%
Tidak senang	6	12,00%
Sangat tidak senang	0	0,00%
Jumlah	50	100,00%

Sumber : Data Olahan, 2012

Berdasarkan data di atas siswa yang memilih sangat senang sebanyak 23 orang atau 46,00%, yang memilih senang sebanyak 21 orang atau 42,00%, memilih tidak senang sebanyak 6 orang atau 12,00%, dan yang memilih sangat tidak senang sebanyak 0 orang atau 0,00%. Jadi rata-rata responden menyatakan sangat senang bertanya ketika ada materi yang sulit.

Tabel IV. 12
Tidak Keluar Masuk Kelas Pada Saat Guru Menjelaskan Pelajaran

Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
Sangat senang	19	38,00%
Senang	21	42,00%
Tidak senang	8	16,00%
Sangat tidak senang	2	4,00%
Jumlah	50	100,00%

Sumber : Data Olahan, 2012

Berdasarkan data di atas siswa yang memilih sangat senang sebanyak 19 orang atau 38,00%, yang memilih senang sebanyak 21 orang atau 42,00%, memilih tidak senang sebanyak 8 orang atau 16,00%, dan yang memilih sangat tidak senang sebanyak 2 orang atau 4,00%. Jadi rata-rata responden menyatakan sangat senang tidak keluar masuk kelas pada saat guru menjelaskan pelajaran.

Tabel IV. 13
Tidak Tidur Dikelas Pada Saat Guru Menjelaskan Pelajaran

Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
Sangat senang	26	52,00%
Senang	14	28,00%
Tidak senang	4	8,00%
Sangat tidak senang	6	12,00%
Jumlah	50	100,00%

Sumber : Data Olahan, 2012

Berdasarkan data di atas siswa yang memilih sangat senang sebanyak 26 orang atau 52,00%, yang memilih senang sebanyak 14 orang atau 28,00%, memilih tidak senang sebanyak 4 orang atau 8,00%, dan yang memilih sangat tidak senang sebanyak 6 orang atau 12,00%. Jadi rata-rata responden menyatakan sangat senang tidak tidur dikelas pada saat guru menjelaskan pelajaran.

Tabel IV. 14
Membuat Kelompok Belajar Dirumah Tanpa Disuruh Oleh Guru

Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
Sangat senang	31	62,00%
Senang	15	30,00%
Tidak senang	2	4,00%
Sangat tidak senang	2	4,00%
Jumlah	50	100,00%

Sumber : Data Olahan, 2012

Berdasarkan data di atas siswa yang memilih sangat senang sebanyak 31 orang atau 62,00%, yang memilih senang sebanyak 15 orang atau 30,00%, memilih tidak senang sebanyak 2 orang atau 4,00%, dan yang memilih sangat tidak senang sebanyak 2 orang atau 4,00%. Jadi rata-rata responden menyatakan sangat senang membuat kelompok belajar dirumah tanpa disuruh oleh guru.

Tabel IV. 15
Mengikuti Pelajaran Ekonomi Dari Awal Sampai Akhir

Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
Sangat senang	38	76,00%
Senang	9	18,00%
Tidak senang	3	6,00%
Sangat tidak senang	0	0,00%
Jumlah	50	100,00%

Sumber : Data Olahan, 2012

Berdasarkan data di atas siswa yang memilih sangat senang sebanyak 38 orang atau 76,00%, yang memilih senang sebanyak 9 orang atau 18,00%, memilih tidak senang sebanyak 3 orang atau 6,00%, dan yang memilih sangat tidak senang sebanyak 0 orang atau 0,00%. Jadi rata-rata responden menyatakan sangat senang mengikuti pelajaran ekonomi dari awal sampai akhir.

Tabel IV. 16
Memiliki Buku Paket Ekonomi

Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
Sangat senang	30	60,00%
Senang	17	34,00%
Tidak senang	3	6,00%
Sangat tidak senang	0	0,00%
Jumlah	50	100,00%

Sumber : Data Olahan, 2012

Berdasarkan data di atas siswa yang memilih sangat senang sebanyak 30 orang atau 60,00%, yang memilih senang sebanyak 17 orang atau 34,00%, memilih tidak senang sebanyak 3 orang atau 6,00%, dan yang memilih sangat tidak senang sebanyak 0 orang atau 0,00%. Jadi rata-rata responden menyatakan sangat senang memiliki buku paket ekonomi.

Tabel IV. 17
Belajar Sendiri Jika Guru Tidak Ada Dikelas

Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
Sangat senang	28	56,00%
Senang	18	36,00%
Tidak senang	4	8,00%
Sangat tidak senang	0	0,00%
Jumlah	50	100,00%

Sumber : Data Olahan, 2012

Berdasarkan data di atas siswa yang memilih sangat senang sebanyak 28 orang atau 56,00%, yang memilih senang sebanyak 18 orang atau 36,00%, memilih tidak senang sebanyak 4 orang atau 8,00%, dan yang memilih sangat tidak senang sebanyak 0 orang atau 0,00%. Jadi rata-rata responden menyatakan sangat senang belajar sendiri jika guru tidak ada dikelas.

Tabel IV. 18
Dapat Memahami Materi Pelajaran Ekonomi

Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
Sangat senang	21	42,00%
Senang	22	44,00%
Tidak senang	7	14,00%
Sangat tidak senang	0	0,00%
Jumlah	50	100,00%

Sumber : Data Olahan, 2012

Berdasarkan data di atas siswa yang memilih sangat senang sebanyak 21 orang atau 42,00%, yang memilih senang sebanyak 22 orang atau 44,00%, memilih tidak senang sebanyak 7 orang atau 14,00%, dan yang memilih sangat tidak senang sebanyak 0 orang atau 0,00%. Jadi rata-rata responden menyatakan sangat senang dapat memahami materi pelajaran ekonomi.

Tabel IV. 19
Lebih Senang Belajar Mandiri

Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
Sangat senang	29	58,00%
Senang	18	36,00%
Tidak senang	3	6,00%
Sangat tidak senang	0	0,00%
Jumlah	50	100,00%

Sumber : Data Olahan, 2012

Berdasarkan data di atas siswa yang memilih sangat senang sebanyak 29 orang atau 58,00%, yang memilih senang sebanyak 18 orang atau 36,00%, memilih tidak senang sebanyak 3 orang atau 6,00%, dan yang memilih sangat tidak senang sebanyak 0 orang atau 0,00%. Jadi rata-rata responden menyatakan sangat senang lebih senang belajar mandiri.

Tabel IV. 20
Tidak Mencontek Ketika Guru Memberikan Tugas

Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
Sangat senang	21	42,00%
Senang	25	50,00%
Tidak senang	4	8,00%
Sangat tidak senang	0	0,00%
Jumlah	50	100,00%

Sumber : Data Olahan, 2012

Berdasarkan data di atas siswa yang memilih sangat senang sebanyak 21 orang atau 42,00%, yang memilih senang sebanyak 25 orang atau 50,00%, memilih tidak senang sebanyak 4 orang atau 8,00%, dan yang memilih sangat tidak senang sebanyak 0 orang atau 0,00%. Jadi rata-rata responden menyatakan sangat senang tidak mencontek ketika guru memberikan tugas.

Tabel IV. 21
Mengerjakan PR Dirumah

Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
Sangat senang	30	60,00%
Senang	17	34,00%
Tidak senang	3	6,00%
Sangat tidak senang	0	0,00%
Jumlah	50	100,00%

Sumber : Data Olahan, 2012

Berdasarkan data di atas siswa yang memilih sangat senang sebanyak 30 orang atau 60,00%, yang memilih senang sebanyak 17 orang atau 34,00%, memilih tidak senang sebanyak 3 orang atau 6,00%, dan yang memilih sangat tidak senang sebanyak 0 orang atau 0,00%. Jadi rata-rata responden menyatakan sangat senang mengerjakan PR dirumah.

Tabel IV. 22
Diberi Waktu Untuk Membaca Materi Pelajaran Sebelum Pelajaran Dimulai

Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
Sangat senang	21	42,00%
Senang	7	14,00%
Tidak senang	18	36,00%
Sangat tidak senang	4	8,00%
Jumlah	50	100,00%

Sumber : Data Olahan, 2012

Berdasarkan data di atas siswa yang memilih sangat senang sebanyak 21 orang atau 42,00%, yang memilih senang sebanyak 7 orang atau 14,00%, memilih tidak senang sebanyak 18 orang atau 36,00%, dan yang memilih sangat tidak senang sebanyak 4 orang atau 8,00%. Jadi rata-rata responden menyatakan sangat senang diberi waktu untuk membaca materi pelajaran sebelum pelajaran dimulai.

Tabel IV. 23
Rekapitulasi Hasil Agket Tentang Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas II Sekolah Menengah Pertama Negeri VII Desa Teluk Latak Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis

NO	Alternatif							
	SS		S		KS		STS	
	F	P%	F	P%	F	P%	F	P%
1	32	64,00	12	24,00	5	10,00	1	2,00
2	29	58,00	12	24,00	9	18,00	0	0,00
3	22	44,00	17	34,00	7	14,00	4	8,00
4	16	32,00	23	46,00	10	20,00	1	2,00
5	20	40,00	25	50,00	4	8,00	1	2,00
6	26	52,00	13	26,00	10	20,00	1	2,00
7	28	56,00	5	10,00	10	20,00	7	14,00
8	23	46,00	21	42,00	6	12,00	0	0,00
9	19	38,00	21	42,00	8	16,00	2	4,00
10	26	52,00	14	28,00	4	8,00	6	12,00
11	31	62,00	15	30,00	2	4,00	2	4,00
12	38	76,00	9	18,00	3	6,00	0	0,00
13	30	60,00	17	34,00	3	6,00	0	0,00
14	28	56,00	18	36,00	4	8,00	0	0,00
15	21	42,00	22	44,00	7	14,00	0	0,00
16	29	58,00	18	36,00	3	6,00	0	0,00
17	21	42,00	25	50,00	4	8,00	0	0,00
18	30	60,00	17	34,00	3	6,00	0	0,00
19	21	42,00	7	14,00	18	36,00	4	8,00
JML	490		311		120		29	
Rata-rata	51,57%		32,73%		12,63%		3,05%	

Sumber : Data Olahan, 2012

Berdasarkan rekapitulasi diatas diketahui:

1. Alternatif jawaban sangat senang sebanyak 490
2. Alternatif jawaban senang sebanyak 311
3. Alternatif jawaban tidak senang sebanyak 120
4. Alternatif jawaban sangat tidak senang sebanyak 29

Berdasarkan penjelasan bab III bahwa data tentang motivasi belajar siswa dikumpulkan dengan menggunakan angket. Angket yang digunakan adalah angket

jenis tertutup dengan jumlah 19 item pertanyaan. Setiap item terdiri empat pilihan SS, S, TS, dan STS dengan bobotnya masing-masing yaitu 4, 3, 2, dan 1. Dengan demikian untuk mengetahui hasil dari seluruh data yang ada mengenai Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas II Sekolah Menengah Pertama Negeri VII Desa Teluk Latak Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis adalah sebagai berikut:

Alternatif jawaban sangat senang sebanyak	490 x 4 = 1960
Alternatif jawaban senang sebanyak	311 x 3 = 933
Alternatif jawaban tidak senang sebanyak	120 x 2 = 240
Alternatif jawaban sangat tidak senang sebanyak	$\frac{29 \times 1 = 29}{950 \text{ (N) } 3162 \text{ (F)}}$

Nilai komulatif Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas II Sekolah Menengah Pertama Negeri VII Desa Teluk Latak Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis sebanyak 950. Nilai yang diharapkan 3800 yang diperoleh dari 950 x 4 (jumlah alternatif jawaban yang ada) untuk selanjutnya digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F	= Frekuensi
N	= Jumlah
P	= Persentase

Sehingga diperoleh nilai:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{3162}{3800} \times 100\%$$

$$P = 83,21\%$$

Dengan demikian bahwa Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas II Sekolah Menengah Pertama Negeri VII Desa Teluk Latak Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis dikategorikan “Sangat baik”. Karena dilihat dari hasil pengolahan data bahwa yang diperoleh sebanyak 83,21% terletak pada rentang 81% - 100% persentase ini berada pada kategori “Sangat baik”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari ulasan diatas maka disimpulkan bahwa Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas II Sekolah Menengah Pertama Negeri VII Desa Teluk Latak Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis dikategorikan sangat baik. Hal ini berdasarkan persentase responden yaitu terletak antara 81% - 100%, dimana persentase agket Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas II Sekolah Menengah Pertama Negeri VII Desa Teluk Latak Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis berjumlah 83,21%. Dengan arti kata dari sejumlah indikator yang penulis kemukakan terjawab dengan baik oleh siswa antara 81% - 100%, sehingga Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi dikategorikan sangat baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada bapak atau ibu guru agar dapat memotivasi siswa dalam membentuk pujian, hadiah bahkan member kesempatan bagi siswa yang berprestasi untuk tampil dalam kegiatan-kegiatan dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

2. Hendaknya bapak atau ibu guru menegur bahkan menghukum bagi siswa yang kurang atau tidak ada motivasi belajarnya sehingga merasa bahwa mengikuti pelajaran ekonomi itu mestilah dengan baik dan sungguh-sungguh.
3. Kepada siswa yang motivasinya baik, penulis menyarankan agar tetap mengikuti pelajaran dengan baik bahkan masa yang akan datang lebih ditingkatkan lagi.
4. Semua siswa hendaknya memiliki buku paket dan buku catatan yang lengkap, karena hal ini akan memudahkan mengikuti pelajaran dan mengulangi pelajaran.
5. Kepada orang tua atau wali murid, agar memperhatikan keperluan pendidikan anaknya dan melengkapi keperluan sekolahnya, sehingga mereka tidak lagi memikirkan hal-hal lain dan hanya terpusat untuk mengikuti pelajaran saja.
6. Orang tua atau wali hendaknya menyuruh anaknya mengulangi pelajaran dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, sehingga terjalin kerja sama yang baik antara guru, murid dan orang tua.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini tidak terlepas dari kelemahan dan kesalahan, untuk kesempurnaan skripsi ini diharapkan saran dan kritik dari pembaca yang sifatnya membangun. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi penulis, akhirnya penulis mengucapkan semoga Allah SWT memberi maghfiroh kepada kita semua dan senantiasa membalas perbuatan kita yang selalu berusaha dengan ikhlas. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Persepektif Islam*, Perpustakaan Nasional, Jakarta, 2008
- Abu Ahmadi dan Widodo supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta, rineka cipta, 2004.
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2004
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Bambang Praretyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002.
- Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Bumi Aksara, 2011
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2009.
- Kusnadi dkk, *Strategi Pembelajaran*, Pekanbaru Riau, Yayasan Pusaka Riau, 2008.
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Rineka Ciputra, 2009.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta, Bumi Aksara, 2010.
- Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Bandung, Alfabeta, 2010.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Straegi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2006.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2008.
- Sardiman, A. M, *interaksi dan motivasi belajar mengajar*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2011.

Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung, Alfabeta, 2001

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2010

Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta, 2009